



## *Revitalization of library management to optimize literacy in SDN 1 Kunti Ponorogo*

Isni Athul Milla✉, Siti Chamidah, Edi Santoso

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

✉ [isniathul@gmail.com](mailto:isniathul@gmail.com)

 <https://doi.org/10.31603/ce.5341>

### **Abstract**

*In schools, libraries play a critical role in determining the academic climate. To optimize scientific activities, the library has been designed as a structured system with various purposes and functions. The library at SDN 1 Kunti, Ponorogo, on the other hand, has been unable to function properly. As a result, it is necessary to make efforts to reform the library's proper function. One of the suggested activities is the revitalization of library management in order to improve the school's literacy culture. This activity is part of a series of MBKM-related Kampus Mengajar program. Based on the activities carried out, it appears that the student literacy culture in schools is improving, allowing this revitalization program to run smoothly and on target.*

**Keywords:** *Library; Revitalization; Library management; Kampus mengajar*

## **Revitalisasi manajemen perpustakaan untuk mengoptimalkan budaya literasi di SD Negeri 1 Kunti Ponorogo**

### **Abstrak**

Perpustakaan memiliki peran sentral dalam membentuk iklim akademik di sekolah. Perpustakaan telah didesain dalam sistem terstruktur dengan berbagai tujuan dan fungsi demi mengoptimalkan kegiatan keilmuan. Namun demikian, perpustakaan di SDN 1 Kunti, Ponorogo belum dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya untuk mengembalikan fungsi perpustakaan sebagaimana mestinya. Salah satu kegiatan yang diangkat adalah revitalisasi manajemen perpustakaan dalam mengoptimalkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian program Kampus Mengajar untuk mendukung MBKM. Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, nampak adanya peningkatan budaya literasi siswa di sekolah sehingga program revitalisasi ini berjalan dengan lancar serta tepat sasaran.

**Kata Kunci:** Perpustakaan; Revitalisasi; Manajemen perpustakaan; Kampus mengajar

## **1. Pendahuluan**

Perpustakaan adalah sarana penguat keilmuan yang menjadi pusat informasi bagi sekolah dalam menyediakan banyak buku dan berbagai jenis referensi yang dapat mendukung dan menambah wawasan (Setyowati, 2018). Selain itu, dalam membantu proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, keberadaan perpustakaan merupakan salah satu kebutuhan yang krusial (Asrial et al., 2019). Akan tetapi, belum semua sekolah mampu menyediakan sarana-prasarana perpustakaan yang memadai.

Kemudian, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang fundamental dan strategis dalam proses pembelajaran (Munawarah, 2020). Hal itu bisa

didukung dengan kehadiran perpustakaan pada setiap sekolah. Sekalipun keberadaannya memiliki peran sentral dalam membentuk iklim akademik di sekolah. Jantung pendidikan selain berada pada kurikulum (Setiawan, 2015), juga terletak pada perpustakaan (Imamah, 2017). Oleh karena itu, optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Perpustakaan berbasis manajemen adalah penyelenggaraan perpustakaan yang bertumpu atau berdasarkan teori dan ilmu manajemen. Maksudnya ialah, bahwa dengan menerapkan teori, ilmu dan metode tersebut perpustakaan diharapkan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Manajemen dalam konsep dasar manajemen yaitu tahap pengelolaan yang memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan guna meraih tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Maka, berdasarkan penjelasan dari definisi tersebut, seorang pemimpin perpustakaan harus mempelajari, memahami dan mengaplikasikan manajemen di perpustakaan agar tercapai semua objektif, peran, dan fungsi perpustakaan (Iskandar, 2016).

Sebuah penelitian yang dilakukan di SMA PGRI 56 Ciputat yang terdiri dari kelas X, XI dan XII yang berjumlah 281 siswa menyatakan perpustakaan sebagai jantung pendidikan belum menjalankan perannya dengan efektif dan efisien, hal ini terjadi karena minimnya fasilitas yang ditawarkan dan pengelolaan yang belum maksimal di perpustakaan tersebut (Timas, 2008). Keadaan seperti ini mengakibatkan keengganan para pengunjung perpustakaan untuk memanfaatkan salah satu fasilitas belajar tersebut.

Seperti diketahui, sampai saat ini masih ada banyak sekolah yang belum memperlakukan perpustakaan dengan baik. Referensi yang membahas kepustakawanan juga masih langka dijumpai di negeri ini (Imamah, 2017). Sekolah tampak lebih memperhatikan ruang pelayanan lainnya, dibandingkan perpustakaan sekolah. Terlebih, kajian secara khusus tentang tata kelola perpustakaan juga hampir tidak pernah dibahas dalam referensi manajemen sekolah. Manajemen perpustakaan disekolah dapat tercapai apabila seluruh sumber daya yang ada bisa dan mau bersinergi baik itu sumber daya manusia, sarana serta prasarana dan dana yang dimiliki (Syahrial et al., 2019). Banyak ruang perpustakaan sekolah yang tampak terlantar, kumuh, dan kurang terurus. Koleksi buku masih banyak yang belum diperbarui, sehingga keterbatasan sumber literasi di perpustakaan menjadi masalah pelaksanaan program literasi sekolah.

Program literasi yang belum maksimal menjadi salah satu faktor budaya literasi di Indonesia masih rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan *Central Connecticut State University* (CSSU) tahun 2016 tentang perilaku literasi, Indonesia berada di posisi ke-61 dari 62 negara di dunia. Sedangkan menurut survei terbaru yang diadakan *Programme for International Student Assessment* (PISA), kemampuan baca siswa Indonesia menempati posisi 72 dari 78 negara tahun 2019. Kemendikbud menyatakan bahwa di abad ke-21, masyarakat harus menguasai keterampilan literasi dasar, kompetensi, dan karakter. *World Economic Forum* pada tahun 2015 menyepakati pentingnya penguasaan literasi (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Indriyani et al. (2019) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Maka dari itu, diperlukannya terobosan dari segala pihak, khususnya pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Budaya literasi di lingkungan sekolah

dirasa merupakan program yang paling tepat. Nilai budaya didasarkan pada personal atau minat siswa dalam mempelajari budaya tersebut nilai-nilai (Agunbiade et al., 2017). Sekolah dasar adalah sekolah yang paling utama untuk membudayakan literasi sebab budaya literasi seyogianya diterapkan sedini mungkin pada peserta didik. Menurut Rahma, minat baca harus ditanamkan sejak dini agar seseorang akrab dengan buku sedini mungkin (Syahrial et al., 2019). Oleh karena itu, untuk mendukung budaya literasi diperlukan manajemen berupa program revitalisasi perpustakaan yang telah dikembangkan di sekolah tersebut.

SD Negeri 1 Kunti belum mengembangkan dan memfungsikan perpustakaan secara maksimal sehingga minat membaca perlu perhatian khusus agar budaya literasi di sekolah bisa terwujud. Adianto (2011) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan budaya literasi atau minat baca siswa di lingkungan sekolah, perlu perhatian khusus dan layanan perpustakaan yang memadai.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Kunti dan observasi yang dilakukan, perpustakaan saat ini sudah terbengkalai dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Perpustakaan tidak selayaknya perpustakaan yang difungsikan untuk menggali informasi dan sumber belajar. Hal ini mengakibatkan minat baca anak di SD Negeri 1 Kunti kurang. Minat baca anak sering terbentur dengan masalah ketersediaan sarana baca. Tidak semua anak-anak mampu mendapatkan buku yang mampu menggugah minat mereka untuk membaca.

Realita di lapangan, perpustakaan di SD Negeri 1 Kunti menjadi tempat menyimpan alat *drumband*, tumpukan berkas-berkas yang sudah usang, alat elektronik yang tercecer dan penataan ruang yang tidak terukur membuat ruang perpustakaan saat ini berantakan. Buku-buku koleksi yang dipunyai sangat minim jumlahnya serta koleksi buku yang di punyai terbitan tahun 2005 ke bawah. Keterbaruan bahan pustaka tersebut perlu adanya pembenahan. Hal ini juga didukung dengan pendapat Darmono (2007), perpustakaan sekolah dapat difungsikan sebagai institusi penyedia sarana baca bagi anak-anak melalui koleksi yang dihimpun perpustakaan, perpustakaan sekolah mampu menumbuhkan kebiasaan membaca anak. Sehingga pengembalian fungsi perpustakaan sebagai mana mestinya harus dilaksanakan.

Di tengah situasi seperti itu, penulis tertarik untuk meningkatkan budaya literasi dengan melakukan upaya revitalisasi. Revitalisasi pengelolaan perpustakaan sekolah dipandang penting dilakukan. Revitalisasi perpustakaan merupakan upaya agar perpustakaan dapat kembali berperan sebagaimana mestinya (Asrial et al., 2019). Program yang diangkat dalam pengabdian ini adalah revitalisasi manajemen perpustakaan dalam mengoptimalkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam lingkup program Kampus Mengajar yang diadakan oleh Kampus Merdeka. Tujuan dari pengabdian tersebut adalah untuk mengembalikan peran perpustakaan sekolah sesuai dengan tujuan dan fungsinya yaitu melalui kegiatan pembaharuan pengelolaan perpustakaan sekolah. Revitalisasi yang dimaksud dalam tulisan ini adalah upaya untuk menguatkan kembali peran-peran perpustakaan sekolah dengan menggunakan prinsip manajemen yang baik dan terukur. Serta, perpustakaan sekolah dapat difungsikan sebagai institusi penyedia sarana baca bagi anak-anak melalui koleksi yang dihimpun perpustakaan. Dimana dengan begitu program literasi dapat berjalan optimal.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 1 Kunti yang berlokasi di Dusun Bayemen Desa Kunti Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan Program tersebut berlangsung dari tanggal 22 Maret - 22 Juni 2021. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini dibagi menjadi 2. Kegiatan pertama fokus pembahasan tentang proses revitalisasi perpustakaan sekolah, dan kegiatan kedua adalah meningkatkan budaya literasi siswa di SDN 1 Kunti. Setelah memahami permasalahan yang ada, tim kemudian melanjutkan dengan musyawarah perancangan program yang dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai dari tanggal 22 Maret - 22 Juni 2021.

### 3.1. Tahap pertama

Manajemen perpustakaan sekolah yang diterapkan dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, *planning* (perencanaan). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Kunti serta hasil observasi langsung di lapangan diperoleh suatu informasi bahwa perpustakaan saat ini sudah terbengkalai dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti pada [Gambar 1](#). Alat *drumband*, tumpukan berkas yang sudah usang, alat elektronik yang tercecer dan penataan ruang yang tidak terukur membuat ruang perpustakaan saat ini berantakan. Buku-buku koleksi yang dimiliki sangat minim jumlahnya. Keterbaruan bahan pustaka tersebut perlu adanya pembenahan. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya perhatian pada perpustakaan SDN 1 Kunti ini. Dengan fokus revitalisasi untuk pembenahan fasilitas perpustakaan seperti sarana prasarana perpustakaan, pengadaan bahan pustaka dan perencanaan kerja perpustakaan. Tujuannya agar fasilitas perpustakaan bisa difungsikan kembali dalam mendukung kegiatan kepastakaan. Dalam hal ini, rencana kegiatan juga dikonsultasikan kepada kepala sekolah dan dosen pembimbing.



Gambar 1. Kondisi awal perpustakaan

Kedua, *organizing* (pengorganisasian). Salah satu fungsi manajemen yang baik adalah adanya sistem pengorganisasian atau struktur organisasi yang jelas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hierarki/kedudukan serta tanggung jawab masing-masing individu

agar terlaksananya suatu kegiatan atau tujuan yang ingin dicapai. Sehingga dalam hal ini, pengabdian bersama kepala sekolah mulai memperbaiki kembali struktur organisasi di dalam perpustakaan sekolah melalui kegiatan musyawarah. Dengan rincian kepala sekolah sebagai penanggung jawab, kepala perpustakaan memiliki tugas menyusun program kerja jangka pendek, mengorganisasi tugas tenaga perpustakaan, melakukan kegiatan evaluasi, melakukan kontrol, menyiapkan laporan hasil kerja, serta menyiapkan sarana dan prasarana. Tenaga perpustakaan bagian layanan teknis memiliki peran untuk pengembangan koleksi serta pengolahan bahan pustaka. Serta layanan pemustaka memiliki tugas untuk melakukan bimbingan pemustaka, layanan peminjaman dan pengembalian buku dll.

Ketiga, *actuating* (pergerakan). Program ini dilaksanakan mulai tanggal 22 Maret - 22 Juni 2021. Tahapan kegiatan ini merupakan hasil lanjut dari perencanaan yang dibuat oleh tim yang sudah disetujui oleh Kepala Sekolah SDN 1 Kunti. Adapun langkah kerja yang dilaksanakan berupa revitalisasi perpustakaan. Kegiatan yang pertama adalah kegiatan pembersihan ruang perpustakaan ([Gambar 2](#)). Setelah kegiatan pembersihan ruang perpustakaan, selanjutnya yang dilakukan tim pengabdian adalah memilah buku-buku yang masih layak baca serta menyortir dokumen administrasi sekolah ([Gambar 3](#)). Dalam kegiatan ini, tim pengabdian menjumpai bahwa banyak sekali keadaan buku yang dimiliki oleh SDN 1 Kunti sudah tidak layak baca. Kemudian tim menjual buku yang sudah tidak bisa digunakan lagi dengan persetujuan kepala sekolah terlebih dahulu. Hasil penjualan digunakan oleh pengabdian untuk membeli buku baru. Di samping hasil penjualan, pengabdian juga memberikan dana berupa iuran pribadi, menggalang donasi di media sosial serta membuat proposal kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh dana kegiatan untuk pembenahan fasilitas perpustakaan seperti sarana dan prasarana perpustakaan.



[Gambar 2](#). Membersihkan ruang perpustakaan sekolah



[Gambar 3](#). Memilah dan menyortir buku

Revitalisasi kedua adalah menata ruang perpustakaan agar terlihat rapi dan nyaman ([Gambar 4](#)). Koleksi buku bacaan juga sudah bertambah menjadi 232 buku. Koleksi buku perpustakaan secara keseluruhan terdiri dari buku pengetahuan umum, buku cerita, buku kurikulum 2013 revisi 2020 dan ensiklopedia. Penambahan koleksi ini dari pembelian, bantuan para donatur dan beberapa lembaga. Buku-buku sudah dilabeli dan diklasifikasikan sesuai jenisnya serta bahan pustaka sudah di entri ke dalam sistem agar mudah dalam hal pencarian buku. Penyusunan buku ditata sesuai klasifikasi buku agar mudah dicari.



Gambar 4. Revitalisasi tahap kedua

Selain itu, juga dilengkapi buku kunjungan. Buku kunjungan ini dipergunakan sebagai suatu alat pencatat jumlah kunjungan siswa sebagai tolak ukur ada tidaknya peningkatan jumlah kunjungan setelah program revitalisasi dilaksanakan. Dalam proses dekorasi ruang perpustakaan, tim pengabdian melibatkan beberapa peserta didik untuk menghias dinding perpustakaan menggunakan telapak tangan yang sebelumnya sudah diberi warna sehingga lebih indah. Siswa perlu dilibatkan dalam lingkungan yang kaya akan materi tercetak yang terkait dengan dan bersumber dari pengalaman mereka (Lipton & Hubble, 2016). Para siswa merasa sangat senang dilibatkan dalam pembaharuan perpustakaan dan hasil tangan mereka dipajang di dinding seperti ditampilkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Perpustakaan setelah revitalisasi

Keempat, *Controlling* (pengawasan) dalam penerapan manajemen revitalisasi ini sangat diperlukan fungsi dari pengawasan ini, dimana hal ini dijadikan sebagai dasar proses pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan target yang diinginkan. Dalam hal ini, proses kontrol yang dimaksud oleh tim pengabdian adalah rangkaian tentang bagaimana sistem pelaksanaan dalam kegiatan di Perpustakaan SDN 1 Kunti setelah di revitalisasi, baik dari segi pelayanan dalam memfasilitasi peserta didik dalam alur peminjaman dan pengembalian buku, proses administrasi apakah sudah sesuai dengan target yang ditentukan.

### 3.2. Tahap kedua

Literasi secara sederhana diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, dan kecakapan dalam membaca dan menulis. Materi-materi yang dibaca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai jenjang pendidikan dan tahap perkembangan peserta didik. Ahmadi & Hamidullo (2018) berpendapat bahwa literasi seringkali juga diartikan sebagai suatu yang berkaitan dengan kemampuan akan pengetahuan atau kemampuan membaca, menulis

dan juga memiliki kemampuan untuk memaknai dan memanfaatkan pengetahuan yang diperolehnya. Setelah proses revitalisasi dilaksanakan oleh tim pengabdian, hasilnya dapat diamati dengan jumlah kunjungan siswa ([Gambar 6](#)).



[Gambar 6](#). Kunjungan peserta didik setelah revitalisasi

Setelah diadakannya revitalisasi, diperoleh suatu data berdasarkan observasi bahwa 56 siswa mengunjungi perpustakaan sekolah selama kurun waktu 3 Bulan. Menurut [Agustina et al. \(2019\)](#) peningkatan literasi siswa dapat diukur dari jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan. Kegiatan budaya literasi dimaksimalkan dengan berpegang pada GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Menurut [Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan \(2016\)](#), GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Program yang dijalankan yaitu membaca 15 menit sebelum pelajaran di kelas dimulai serta ada hari dimana diadakan membaca bersama yang disebut *literacy day*. Program membaca lima belas menit efektif meningkatkan keahlian membaca dan menulis serta memotivasi siswa membaca ([Fijayanti, 2015](#)). Dalam program *literacy day*, seluruh siswa membaca di lapangan sekolah secara bersama-sama dengan dipandu oleh guru. Mereka bebas memilih membaca buku apa yang mereka sukai. Dengan program ini peserta didik diharapkan dapat membiasakan diri dalam membaca.

Hal ini juga dilaksanakan oleh SD Negeri 1 Kunti dengan membiasakan siswa-nya untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan gerakan literasi ini. Membiasakan siswa untuk membaca, menulis, serta berkreasi dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa. Tim pengabdian beserta guru juga melaksanakan kegiatan literasi ini bersama siswa. Pada kesempatan tertentu perpustakaan keliling ([Gambar 7](#)) juga dilibatkan dalam program Gerakan Literasi Sekolah. Tujuannya agar peserta didik lebih bersemangat dalam membudayakan membaca



[Gambar 7](#). Membaca bersama di lapangan sekolah

## 4. Kesimpulan

---

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan serta hasil yang menunjukkan peningkatan budaya literasi siswa di sekolah, maka disimpulkan bahwa program revitalisasi ini berjalan dengan lancar serta tepat sasaran. Hal ini berjalan dengan lancar karena bantuan dari banyak pihak yang mendukung program ini, peran tim kampus mengajar sebagai pengabdian, dosen, kepala sekolah, guru, dan siswa sangat kooperatif. Tepat sasaran yang dimaksudkan dalam kegiatan ini adalah program ini bertujuan untuk merevitalisasi manajemen perpustakaan. Kondisi awal perpustakaan sekolah yang dirasa kurang sesuai dengan kebutuhan baik dari segi kenyamanan dan kelengkapan bahan pustaka menjadi hal dasar mengapa hal ini terjadi. Dengan adanya kegiatan ini, perubahan bisa langsung diamati, perbaikan pada sistem pelaksanaan di perpustakaan, penataan ruang yang indah serta rapi yang membuat siswa nyaman dalam belajar.

## Daftar Pustaka

---

- Adianto, A. (2011). *Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Tingkat Frekuensi Megunjungi Perpustakaan*. Universitas Airlangga.
- Agunbiade, E., Ngcoza, K., Jawahar, K., & Sewry, J. (2017). An Exploratory Study of the Relationship between Learners' Attitudes Towards Learning Science and Characteristics of an Afterschool Science Club. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology*, 21(1), 1-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/18117295.2017.136927>
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2019). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Ahmadi, F. I., & Hamidullo. (2018). *Media Literasi Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.
- Asrial, Syahrial, Kurniawan, D. A., Subandiyo, M., & Amalina, N. (2019). Exploring Obstacles in Language Learning Among Prospective Primary School Teacher. *IJERE: International Journal of Evaluation and Research in Educaiton*, 8(2), 6. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.16700>
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah*. Grasindo.
- Fijayanti, I. U. D. R. (2015). *Program Membaca Lima Belas Menit (Sustained Silent Reading) Pada Siswa dan Siswi Sekolah Dasar Negeri di Kota Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Imamah, F. N. (2017). *Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP010:2011) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, & Ramadhani, S. (2019). Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 5(1). <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no.1.108-118>
- Iskandar. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. PT Refika Aditama.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Paduan Gerakan Literasi Nasional*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Lipton, L., & Hubble, D. (2016). *Sekolah Literasi: Perencanaan dan Pembinaan*. Nuansa Cendekia.
- Munawarah, S. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2). <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.84>
- Setiawan, F. (2015). *Geneologi dan Modernisasi Sistem Pendidikan Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah Press.
- Setyowati, L. (2018). Menumbuhkan Budaya Literasi Melalui Gerakan “Ayo Membaca Buku” di Perpustakaan MTs Assalam Pasuruan. *Jurnal Vok@sindo*, 6(2).
- Syahrial, Asrial, Agus Kurniawan, D., Nugroho, P., Septiasari, R., Aditya Pratama, R., & Perdana, R. (2019). Increased Behavior of Students’ Attitudes to Cultural Values Using the Inquiry Learning Model Assisted Ethno constructivism. *EST: Journal of Educational Science and Technology*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/est.v5i2.9670>
- Timas, N. F. M. (2008). *Revitalisasi Manajemen Perpustakaan dalam Mengefektifkan Pembelajaran di SMA PGRI 56 Ciputat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---